

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Buat semua orang yang saya pernah saya kenal dan kepada ilmu pengetahuan

## ABSTRAK

Michel Foucault mengatakan, di setiap relasi terdapat kekuasaan yang tersebar. Di sekolah, barak, penjara, rumah sakit, dan sebagainya. Hal tersebut berlaku di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik yang mengatur aktivitas para santri untuk tunduk pada aturan yang berlaku. Namun, di dalam kenyataannya, pengurus pondok pesantren menggunakan mekanisme Michel Foucault yang disebut sebagai relasi kuasa kepada para santri.

Penelitian ini mencoba menggali mengenai relasi kuasa di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik penentuan informan secara *snowball* dan telah didapat 10 (sepuluh informan), yaitu 5 (lima) santri dan 5 (lima) pengurus. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data peneliti di olah dengan cara mentranskrip wawancara mendalam, kemudian mengolahnya sebagai temuan dan interpretasi secara teoritik.

Relasi kuasa di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik berlangsung secara terlihat, di antaranya melalui kegiatan aktivitas yang diawasi oleh para pengurus hingga menghafal kebiasaan para santri. Keadaan seperti ini membuat santri terdominasi. Di sinilah dominasi kuasa terjadi. Perlawanan yang terjadi diantara lainnya yaitu perlawanan terselubung. Perlawanan terselubung yang terjadi di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik disebabkan adanya kekuasaan yang berlaku di dalamnya, serta kekalahan kepercayaan. Perlawanan terselubung justru dijadikan santri sebagai cara balas dendam terhadap para pengurus.

Kata kunci: relasi kuasa, dominasi kuasa.

## ABSTRACT

Michel Foucault said, in every relationship there are scattered powers. In schools, barracks, prisons, hospitals, and so on. It is valid in Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik which organizes the activities of the students to be subject to the prevailing rules. In reality, however, the board of Pesantren uses Michel Foucault's mechanism to be referred to as a power relation to the students.

This research tries to explore the relationship of power in Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. Researchers use qualitative methods using a snowball-quoting technique and 10 (ten informant), 5 (five) students, and 5 (five) managers. The data collection techniques that researchers use are participatory observation and deep interviews. The researcher's Data is by transcribing a deep interview, then process it as a theoretical finding and interpretation.

The power relations in Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik visibly take place, among them through activities that are held by the managers to memorize the habits of the students. Such circumstances make the students dominated. This is where power domination occurs. The resistance that occurs among others is the covert resistance. The covert resistance occurred in Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik due to the prevailing power in it, as well as a loss of trust. The covert resistance is used as a student as a way of retaliation against the caretakers.

Keywords: power relations, dominance of power.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Tuhan yang maha Esa, peneliti memanjatkan puja dan puji syukur atas rahmat, hidayah, berkat dan anugrah yang senantiasa telah diberikannya kepada kami. Sehingga, peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul Relasi Kuasa Kiai Terhadap Santri di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik.

Tidak terlepas dari itu, peneliti sadar sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa maupun dari segi lainnya. Oleh karena itu, dengan berlapang dada dan tangan terbuka peneliti menerima saran maupun kritik dari dosen pembimbing dan dosen penguji yang memberikan nilai tentang tugas skripsi agar dapat memperbaiki tugas skripsi yang dikerjakan oleh peneliti.

Peneliti mengharapkan agar dari tugas skripsi dengan judul Relasi Kuasa Kiai Terhadap Santri di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik dapat bermanfaat dan diambil hikmahnya. Sehingga, dapat memberikan inspirasi kepada semua pihak yang membaca tugas skripsi ini. Kemudian secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang dibahas oleh peneliti. Kritik dan saran diharapkan atas segala kekurangan dan kesalahan dalam tugas skripsi ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada halaman ucapan terima kasih ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran dalam pengerjaan penulisan skripsi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dari Universitas Airlangga. Ucapan terimakasih tersebut diberikan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mensupport dalam bentuk apapun. Mulai dari materi, moral serta masukan-masukan yang sangat berguna dan penting bagi saya. Semoga selesainya bangku perkuliahan, saya bisa menjadi lebih baik kedepannya.
2. Kepada dosen pembimbing saya, Prof Bagong Suyanto yang telah banyak membantu meberikan masukan serta saran-saran yang sangat berguna bagi saya pribadi, maupun bagi penelitian saya. Terimakasih pula telah banyak menyempatkan waktu untuk membimbing saya dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Kepada seluruh dosen FISIP Unair, Sosiologi. Telah banyak sekali memberikan pembelajaran saya di dalam kelas maupun di luar kelas ketika turun lapangan, antara lain, Bapak Hotman M. Siahaan, Ibu Sutinah, Bapak Daniel T. Sparingga, Bapak I.B. Wirawan, Bapak Subagyo Adam, Bapak Sudarso, Bapak Septi Ariadi, Ibu Emy Susanti, Bapak Musta'in, Ibu Tuti Budirahayu, Ibu Udji Asiyah, Bapak Karnaji, Bapak Novri Susan, Bapak Doddy Soembodo, Ibu Siti Mas'udah, Ibu Ratna Azis Prasetyo.
4. Kepada mbak Sukma, sekertaris terbaik di FISIP menurut saya pribadi, tanpa adanya mbak Sukma, skripsi ini tidak akan berada di tahap ini, seseorang yang penyabar dan lembut terhadap banyak pihak.
5. Kepada Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, tempat saya ketika turun lapangan dalam pengerjaan skripsi yang kurang lebih 7 hari berada di dalamnya, banyak membuka mata serta pikiran saya untuk melihat realitas yang terjadi di dalamnya.

6. Kepada Cinemouse, salah satu komunitas yang saya sangat banyak belajar, diantara lainnya, seperti membagi waktu, cara berkomunikasi maupun negosiasi terhadap lain pihak. Ruang pembelajaran bagi saya sangat besar terlebih terfokus pada perfilman.
7. Kepada Sosiologi, terlepas dari angkatan berapapun. Saya banyak belajar di dalamnya, bertemu dengan pemikiran yang berbeda-beda dari orang satu dengan orang lainnya, sehingga menambah wawasan maupun cara pengelolaan organisasi.
8. Kepada GmnI, organisasi eksternal yang banyak membentuk pribadi, pemikiran hingga pengelolaan manajemen waktu saya pribadi, ruang pembelajaran yang sangat besar bagi saya. Mohon maaf jika banyak kekurangan sewaktu di dalamnya.
9. Kepada KKN, desa Gampeng. Saya banyak belajar bersama masyarakat, kurang lebih 27 hari, merubah pola pikir saya ketika melihat keadaan maupun realita di desa Gampeng. Masyarakat yang berada di dalamnya selalu menjadi ingatan dan pengalaman untuk seumur hidup.
10. Kepada Elvi, seseorang yang membantu saya dalam banyak hal, anak yang penuh dengan pemikiran extraordinary, genuine menurut saya pribadi, pemikiran-pemikiran yang benar-benar baru dan selalu unik. Terimakasih sebanyak-banyaknya.
11. Kepada Ilham Haristianto, Achmad Rikza dan Obed Kezio teman saya yang bertemu di tahun 2017. Kadang sebagai kakak, kadang sebagai adik. Seseorang yang cocok untuk bertukar pikiran, maupun mengeluarkan pendapat, serta berfikir bersama.
12. Kepada Rizqi Ruvantama. Anak yang bertemu saya sewaktu di official line, kerja keras dan selalu komitmen terhadap apa yang sedang dia jalankan. Terimakasih telah bertemu sewaktu di perkuliahan.
13. Kepada Dania membantu saya untuk belajar sewaktu hendak memasuki perkuliahan, terimakasih telah memberikan banyak pembelajaran.